

NADI KEHIDUPAN

Harhy Syafmitha Syafmal, Rasmida dan Ediwar

ABSTRACT

The issue of shifting in togetherness values such as applied by Kubu people is impressed as something that its concept is contradictive toward current development. This reality has brought out a notion that becomes creator's base in applying it to a dance choreography which talks about the individual concept in people's life. Until today and without realizing about it, care toward others has not been an important thing in life anymore.

The concept of movement is movement developed and explored through human's behaviors namely the existence of a gap in the life process. Those behaviors exist because of stimulus from idea seen in the description of human's individual concept toward others.

This work is formulated into a comparison toward a life pattern based on togetherness of Kubu or Suku Anak Dalam people, and it is contradictory with a life process of humans in their environment that tends to be individual.

Keywords: Life Pulse, Kubu, Togetherness, Dance Work

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan beberapa pengalaman dan pengamatan terhadap peristiwa yang dialami sampai tempat keberadaan pengkarya, disini dapat dilihat beberapa fenomena dalam individu yang dimiliki manusia, memberikan berbagai gagasan pada pengkarya untuk memberikan judul karya tari yaitu "Nadi Kehidupan".

Nadi Kehidupan adalah gambaran dari bentuk satu kesatuan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, karena nadi adalah penghubung atau pembawa darah yang mengalir ke jantung.¹ Judul ini mengungkapkan seperti sesuatu hal yang paling penting

dalam kehidupan. Saling berhubungan, dan saling membutuhkan demi keberlangsungan hidup yang baik untuk masa berikutnya. Manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa, begitu pula alam, ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Di sini pengkarya menginterpretasikan "Nadi Kehidupan" sebagai satu bentuk utuh antara manusia dan alam, sebagai isi terpenting di dalam muka bumi.

Dalam zaman sekarang dapat dilihat kurangnya kebersamaan antar sesama manusia, yang mana nilai dan norma yang ada dalam kehidupan dan budaya masing-masing tidak tertaman lagi sebagai mana mestinya, karena mereka lebih banyak memikirkan kepentingan pribadi daripada kepen-tingan

¹https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembuluh_nadi

bersama. Manusia sekarang lebih banyak menghalalkan segala cara untuk kepentingan pribadi, dan ini sangat terasa di lingkungan sendiri. Contohnya pembakaran hutan, penebangan hutan bebas, dan saling menjatuhkan satu sama lain demi kepentingan pribadi, baik dalam kehidupan ataupun politik.

Sebagai putra daerah yang lahir dan dibesarkan di kota Jambi mencoba membandingkan suatu pola kehidupan masyarakat dengan proses kehidupan yang dijalani seiring berkembangnya zaman. Suku Kubu atau Suku Anak Dalam sangat berkomitmen menjalankan pola kehidupan yang menanamkan nilai-nilai kebersamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hidup saling tolong menolong, peduli satu sama lain, memiliki pola hidup tenggang rasa yang sangat tinggi. Namun ada hal yang bertentangan dengan pola kehidupan yang dijalani oleh masyarakat Kubu (Suku Anak Dalam), sebagaimana yang pengkarya saksikan dan rasakan, dimana nilai-nilai kebersamaan sudah tidak tertanam lagi di masyarakat Jambi dan masyarakat lain di zaman sekarang.

Berdasarkan latar belakang di atas pengkarya terinspirasi mengangkat permasalahan perbandingan bergesernya nilai-nilai kebersamaan seperti yang dijalani masyarakat kubu, sebagai bahan antara konsep yang saling bertolak belakang terhadap perkembangan zaman pada saat sekarang ini. Hal ini menjadi landasan pengkarya mengaplikasikan sebuah ide ke dalam bentuk garapan tari yang mengusung konsep individual dalam kehidupan masyarakat, yang tanpa di-

sadari selama ini kepedulian terhadap sesama sudah tidak dipentingkan lagi dalam kehidupan.

Permasalahan inilah yang akan diinterpretasikan menjadi sebuah karya tari yang didapatkan sehingga ada suatu ketertarikan pengkarya menggarap permasalahan ini ke dalam satu karya, didasarkan atas keprihatinan pengkarya terhadap fenomena yang pengkarya lihat dan dirasakan dalam menjalankan kehidupan. Adapun fokus permasalahan yang akan digarap adalah tentang individualisme manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam aplikasinya karya ini akan menggunkan tema sosial kehidupan, dan menggunakan dua tipe dalam pelahirannya yakni tipe abstrak dan dramatik.

Untuk mengaplikasikan ide di atas, pengkarya milih konsep gerak dari gerak yang di kembangkan dan di eksplorasi melalui prilaku manusia itu sendiri, yang mana adanya kesenjangan dalam proses kehidupan. Prilaku-prilaku tersebut hadir dikarenakan adanya rangsangan dari ide yang melihat pada gambaran konsep individual manusia terhadap sesamanya. Selanjutnya juga mengkaitkan dengan pola kehidupan Kubu atau suku anak dalam yang masih mempertahankan kehidupan sosial dan kebersamaannya dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Maka demikian akan ada dua hal bentuk yang berbeda antara masyarakat yang telah terkontaminasi oleh perkembangan zaman dengan masyarakat Kubu atau suku anak dalam yang masih kental terhadap karakternya.

Karya tari ini akan menggunakan beberapa simbol-simbol yang terkait dan dikaitkan dengan konsep ide garapan agar dapat memperjelas makna-makna yang ingin dicapai. Adapaun properti yang digunakan adalah beberapa bentuk pintu, yang di gunakan sebagai tempat, ruang dan simbol keberadaan manusia, serta untuk membatasi antara dua konsep yang berbeda antara suku anak dalam dengan konsep manusia-manusia yang individual. Namun pintu juga akan menjadi beberapa bentuk lain yang disesuaikan dengan makna dan isian disetiap bagiannya. Selain pintu dalam karya tari ini juga menggunakan beberapa material kain yang dibentuk menyerupai pohon gersang yang menyimbolkan makna ketimpangan terhadap keprihatinan pengkarya, hal ini dapat dimaknai seperti kehancuran, kekeringan, gersang yang diakibatkan oleh perilaku manusia-manusia itu sendiri.

Individu ataupun kelompok adalah sesuatu hal yang menarik untuk di bahas lebih lanjut dalam keterkaitannya. Ada suatu kelompok yang menggambarkan satu kesatuan dan saling ketergantungan satu sama lainnya dalam kehidupan sosial, akan tetapi pada kenyataannya ada sisi lain yang menjadi ketertarikan ternyata tidak semua diantara manusia yang memiliki hal yang sama, menuntut lebih kepada hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan pribadi tanpa memandang lagi di sekelilingnya. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana membandingkan suatu pola kehidupan masyarakat kubu atau

suku anak dalam dengan manusia-manusia yang bertolak belakang terhadap suatu proses kehidupan yang individu, dan bagaimana pula cara menginterpretasi permasalahan dan perbandingan bergesernya nilai-nilai kebersamaan menjadi individual kedalam sebuah karya tari.

Penggarapan karya tari ini bertujuan untuk menghadirkan koreografi tari yang terinspirasi dari fenomena pergeseran nilai-nilai dan norma kehidupan kelompok masyarakat dan individu yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi. Selain itu dengan menggarap karya tari yang menginterpretasikan persoalan kehidupan manusia yang individualisme, kelompok yang dibandingkan dengan kehidupan kubu atau suku anak dalam, dalam pola kehidupan masyarakat pada saat sekarang ini. Serta sebagai penyampaian pesan dan pandangan mengenai bagaimana manusia hidup saling berkaitan dan saling membutuhkan.

Selanjutnya manfaat yang dapat diambil dari penciptaan karya ini, di antaranya untuk memberikan gagasan baru, juga memberikan pengertian kebudayaan sebagai karakter yang membentuk nilai kehidupan yang ada pada masyarakat. Maka dapat memberikan suatu pemikiran yang harus diperhatikan kepada setiap sikap ataupun tingkah laku manusia yang individu. Berdasarkan dari itu akan mampu memberikan pandangan mengenai kehidupan dalam bermasyarakat, baik sebagai karakter, sikap dan tingkah laku setiap manusia. Kemudian

untuk mengenal kehidupan suku anak dalam sebagai contoh pola kehidupan kelompok yang baik Melalui karya ini yang dapat memberikan manfaat pesan moral kepada setiap penonton.

B. PEMBAHASAN

1. Rancangan Konsep Garapan

Karya tari yang berjudul “Nadi Kehidupan” ini menggunakan rancangan konsep garapan yang Berdasarkan beberapa perihal tersebut di atas pengkarya mencoba menghadirkannya kedalam bentuk karya tari yang menggambarkan tentang kepedulian antara sesama serta fenomena kehidupan yang terjadi di lingkungan pengkarya sendiri. Karya ini akan di pentaskan di pentas prosenium dan arena yang mana membutuhkan fokus arah dari penonton agar tergambar bentuk yang diinginkan pengkarya, Serta menggunakan beberapa bagian sebagai gambaran bentuk dan hasil dari karya yang diinginkan. Judul karya yang di pilih bisa menjelaskan bentuk kehidupan yang saling melengkapi. Sebagai satu gambaran gambaran karya.

2. Judul

Judul, dengan beberapa pengalaman dan pengamatan pengkarya dari peristiwa yang di alami sampai tempat keberadaan pengkarya, melihat beberapa fenomena dalam individu yang di miliki manusia, memberikan berbagai gagasan pada pengkarya untuk memberikan judul Karya yaitu, “NADI KEHIDUPAN” maksud dari NADI KEHIDUPAN adalah gambaran

dari bentuk satu kesatuan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, karena nadi adalah penghubung atau pembawa darah yang mengalir ke jantung.² Judul ini mengungkapkan seperti sesuatu hal yang paling penting dalam kehidupan. Saling berhubungan, dan saling membutuhkan demi ke berlangsungnya hidup yang baik untuk masa berikutnya. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang Maha kuasa begitupula alam, ciptaan tuhan yang maha kuasa, pengkarya menginterpretasikan nadi sebagai satu bentuk utuh antara manusia dan alam, sebagai isi terpenting di dalam kehidupan muka bumi.

3. Penari

Dalam hal ini pengkarya memilih beberapa penari yang memang pengkarya sesuaikan dengan pola garapan, dengan penyeleksian beberapa penari yang memang di ambil sebagai kebutuhan dalam kepenarian yang di butuhkan pengkarya dalam menggarap koreografi. Karakter serta jati diri dari pengkarya sendiri, penari perempuan dan penari laki-laki, pengkarya memilih penari sekitar 16 orang penari, untuk menggambarkan karakter atau masyarakat yang memang pengkarya ingin hadirkan dalam karyanya. Serta akan menggambarkan perilaku dari setiap perwakilan sikap manusia itu sendiri, dimana manusia harus bisa menetapkan diri dimana keberadaannya. Sebuah tarian yang baik, dan agar apa yang di inginkan pengkarya

²https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembuluh_nadi

sampai dan sesuai dengan apa yang pengkarya inginkan. Karena dalam koreografi kelompok hal ini yang sangat penting untuk dipahami antara lain aspek jumlah penari dalam tarian atau koreografi tersebut.³ Penari memungkinkan akan berperan beberapa kaerakter yang diinginkan pengkarya agar dapat memunculkan karakter dan makna yang diinginkan pengkarya.

4. Gerak

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Yang mana gerak tari selalu melibatkan unsur anggota tubuh manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari pengkarya.⁴ dari penjelasan tersebut, memang harus bergerak dengan bentuk tujuan penyampaian apa yang ingin di sampaikan dalam bentuk tarian, dalam karya ini pengkarya memilih bentuk-bentuk gerak yang diekplotasi sesuai dengan bentuk dari gerak yang telah mengkarya amati, dan gerak yang di ambil dari dari konsep kubu atau suku anak dalam, yang terbiasa dengan tingkah laku pola hidup kebersamaan.⁵ Kemudian eksplorasi yang digunakan pengkarya sebagai pijakan dalam membuat gerak tari.

Gerak dalam tari dapat di bedakan menjadi dua yaitu gerak yang bersifat *Representative*, yaitu gerakan yang di angkat atas dasar usaha imitative dari

sebagai obyek tertentu, sehingga gerakan yang diprentasikan memiliki kemiripan dengan obyek tersebut. Sedangkan yang ke dua yaitu yang bersifat non *Representative* yaitu gerakan yang menggambarkan apapun, kecuali semata-mata hanya mengandalkan kemampuan dari tubuh itu dalam menterjemahkan pola ruang dan waktunya yang khas.⁶ Dengan hal ini memberikan beberapa gagasan kuat untuk membuat tari yang konteks dengan pola garapan, nilai estetika keindahan dalam bergerak yang memang memiliki satu kesatuan dengan pola garapannya. Pengkarya tipe manusia yang memang setelah melihat Sesutu atau merasakan sesuatu, baru bisa mengeksplorasi beberapa bentuk tersebut menjadi bentuk yang baru. Dalam gerak pengkarta menggunakan gerak relita yang di kembangkan.

5. Tipe

Tipe dalam karya ini, adalah tipe abstrak dan tipe dramatik, tipe ini ialah yang dapat mengabstrakan sesuatu tanpa menghilangkan suatu pijakan atau pokok permasalahan dan intisari dari karya ini. Pengkarya merasa tipe ini sesuai dengan pola garapan pengkarya, yang akan menggambarkan beberapa seketsa kehidupan masyarakat kubu dan suku anak dalam serta perbandingan manusia yang individual dan kelompok, Dalam bentuk karya tari ini pengkarya mencoba menghadirkan dua tipe yang berbeda dan

³ Lois Efeldt. *A Primer for Choreographers*. (Palo Alto. Mayfield Publishing Company). 1971.p.82-91

⁴ Materisenibudyablog.blogspot.com

⁵ www.kdnesia.com.indonesiaku,tari.

⁶ Robby hidayat. *Koreografi dab Kreativitas*. Yogyakarta. Kendil Media Pustaka Seni Indonesia. 2011. p.21

menggabungkannya kedalam satu bagian-bagian tertentu yang dimaknai sesuai dengan apa isian dan penyampaian dari tiap-tiap adegannya. Maka dari itu akan hadir pula suatu karya tari yang memiliki ragam individual dengan kelompok dari beberapa tipe disesuaikan dengan pemaknaan dari penalaran pengkarya.

6. Tema

Tema sosial yang dipilih pengkarya, karena karya ini terinspirasi dari peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan pengkarya sendiri. Pengkarya merasa ini adalah suatu masalah bagi setiap manusia, yang mana tidak menyadari nilai sosial yang kita miliki. Tema sosial ini juga akan dikembangkan lagi menjadi bentuk suatu perjuangan dalam mencapai suatu rangsangan terhadap kehidupan bersosial yang baik, baik itu secara individu maupun dalam suatu kelompok masyarakatnya.

Tema sosial terlihat dari gambaran konsep suku anak dalam yang berkelompok dengan manusia individu yang berbeda dikarenakan proses kehidupan sosial yang semakin maju. Akan tetapi tanpa disadari menghilangnya sikap dan perilaku kelompok dengan menjadi individu yang tidak terjadi oleh masyarakat suku anak dalam. Pembagian tema dalam garapan ini tentunya memiliki unsur perjuangan yang memiliki usaha terhadap perilaku manusianya yang tidak lagi peduli terhadap satu sama lainnya. Usaha ini akan tergambar dalam setiap perbagian dan keutuhan karya yang akan pengkarya

ciptakan, baik itu secara teks maupun dalam kontekstualnya.

7. Tata Rias

Tata rias adalah salah satu pelengkap dalam karya seni, dalam karya ini pengkarya menggunakan rias minimalis yang memang sesuai dengan bentuk garapan dari karya "Nadi". Make up di anggap sebagai pemberi bentuk jelas dalam karakter wajah, yang akan di bawaikan oleh penari, dengan warna *eyeshadow*. Coklat dan putih, dan warna bedak yang coklat seperti warna natural.



Gambar 1

Gambar make up yang di gunakan dalam karya "Nadi"

8. Busana

Busana yang di gunakan dalam karya "Nadi Kehidupan" yaitu busana yang indah dan disesuaikan dengan konsep pengkarya, karya seni adalah salah satu karya manusia yang indah. Dimana hal keindahan tersebut telah di kaitkan dengan estetika, estetika adalah sesuatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, dan mempelajari semua aspek yang disebut keindahan (AA Djelantik, *Estetika Sesuatu*

Pengantar, 1999).⁷ Dengan warna kostum penari laki-laki memakai warna biru dongker, dan penari wanita memakai kostum dengan warna kuning. Serta kain batik yang di gunakan sebagai celana dan penutup badan penari yang menggambarkan suku anak dalam, warna-warna ini memberikan nilai tersendiri dalam karya ini. warna kuning melambangkan ke agungan, dan biru menggambarkan kesetiaan, selain itu warna biru dapat memeberikan kesan komunikasi yang baik dan dapat memberikan kesan dalam memusatkan.⁸

9. Tata Cahaya

Penerangan dalam karya “Nadi Kehidupan” sebagai suatu bentu dari suasana keberadaan, dan penegas setiap karakter setiap pembeda bentu satu ke satu lainnya. Karena pertunjukan dapat berhasil dengan baik jika di dukung dengan tata cahaya yang dimiliki, dan disesuaikan dengan garapan tarinya. Tata cahaya tidak hanya sebagai penerangan dalam karya ini, melainkan memberikan isian dalam setiap perbagian pencahayaan.

10. Musik

Musik adalah pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, vocal, dan instrument, yang meliputi meodi dan harmoni sebagai eskpresi dari segala sesuatu yang diungkapkan terutama aspek emosional.⁹ Musik mem-

berikan ilustrasi atau suasana sangat erat hubungan dengan watak penari, terutama pada tari, sebagai nadi dalam menari, musik dapat memberikan rangkasangan di saat menari, alat musik yang di gunakan dalam karya ini adalah penggabungan musik yang langsung dimainkan oleh pemusik dan musik yang dilahirkan oleh computer agara dapat mencapai suasana yang pengkarya inginkan. Musik yang digunakan diantaranya adalah biola, kontrabas, flud, gendang tambua, gong, seorang vocal, clarinet, rapai aceh.

Menggabungkan dua musik yang berbeda antara musik barat dengan musik tradisonal suku anak dalam menjadikannya seolah-olah hadir dalam karya tari ini. Hal ini menjadi perhatian perngkarya dikarenakan musik merupakan unsur utama dalam sebuah garapan tari. Suasana yang diinginkan dapat dicapai ketika musik yang digunakan sesuai dengan makna dan maksud dari tarian, agar lebih merasakan apa yang disampaikan oleh bagian-bagian makna tarian tersebut.

11. Setting dan Properti

Setting dan propeti yang digunakan dalam karya “nadi”. Setting yang akan digunakan beberapa kain yang tergantung dan pintu yang akan tersusun sebagai bentuk tempat dan keberadaan manusia. *Setting* berfungsi sebagai penjelas dari maksud yang ingin di sampaikan oleh pengkarya. Sedangkan properti yang di gunakan dalam karya ini adalah pintu, pintu yang pengkya gambarkan sebagai

⁷ Agus Sachari, *Estetika Makna Simbol dan Daya*. Bandung: ITB, 2002, 3.

⁸ Komangmelastri.blospot.com

⁹ R.M. Soedarsono. *Apresiasi Seni*. Jakarta. Balai Pustaka. 1992.p.13

tempat keluar masuknya manusia ke dalam satu kelompok atau masyarakat, serta penggambaran karakter yang dimiliki manusia. Dengan warna pintu yang dipilih hitam dan warna kain, hijau, coklat, biru, kuning, dan merah, putih. Property ini juga digunakan sebagai setting dibagian tertentu.



Gambar 2
Kontras Warna Properti dengan Setting

12. Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan yang pengkaya pilih adalah pentas *proscenium* dan pentas arena Taman Budaya Jambi, pengkarya memilih pentas ini agar lebih memfokuskan beberapa arah dari mata penonton, *proscenium* berasal dari bahasa Yunani *proscenion* yang berasal dari kata *pro* berarti dan *skene* (*scene*) berarti pemandangan latar belakang (*background*) arti sempitnya hanya suatu area atau tempat memanjang ke kanan dan kiri disepan garis *curtain* (tirai depan)¹⁰. Pentas yang di tata menjadi tempat penggambaran setiap peristiwa yang akan dihadirkan, tata pentas di sebut juga dengan *scenery* atau pemandangan latar belakang (*Background*), tempat memain-

kan lakon.¹¹ Pentas akan di tata dengan setting yang di sebutkan pengkarya di atas.

13. Bentuk karya

Menginterpretasikan ide garapan ke dalam sebuah media tari yang berdasarkan atas materi-materi yang disusun, sehingga menjadikan karya ini menjadi Sketsa. Garapan karya tari yang berbentuk personal ekspresi, dimana karya ini menjadi karya bagaimana diri seseorang dalam berperilaku serta membahas kehidupan antara individu dan kelompok sosial yang dijadikan fokus Garapan. Dengan adanya bentuk ekspresi tersebut memunculkan berbagai bentuk-bentuk baru yang di hadirkan oleh penata sendiri sehingga menjadi karakter atau identitas dari karya ini.

Ekspresi personal merupakan bagaimana cara seseorang mengungkapkan peristiwa diri pribadinya ke dalam tari melalui media gerak. Dalam hal ini juga akan hadir konflik yang yang akan di hadirkan oleh penari yang tidak memperdulikan satu sama lain, kelompok hanya berkelompok. Ini sudah menjadi bukti bahwa manusia banyak yang lebih mementingkan diri pribadinya di bandingkan memperhatikan satu sama lain dan lingkungannya.

Bentuk garapan karya ini sesuai dengan keterangan di atas, bentuk sketsa yang di hadirkan melalui bentuk-bentuk personal ekspresi yang bertolak ukur kepada pengalaman, Tari ini men-

¹⁰ Doris Humphrey. *The Art of Making Dance* (New York. Grove Press Inc. 1997),p73

¹¹ Internet-jendela-ilmu-blogspot.com. latihief.1986.

ceritakan kebersamaan masyarakat yang harus selalu bersatu. Dengan gerak yang dikembangkan menjadi karakter pengkarya sendiri. Gerak yang akan dihadirkan yang telah dikembangkan dari ilmu yang dimiliki pengkarya dalam karya dengan struktur berikut: Bagian I, memberikan gambaran dari kehidupan individu yang menggambarkan beberapa karakter manusia yang berbeda; Bagian II, menggambarkan perbandingan aktivitas kelompok suku anak dalam, dan aktivitas masyarakat luar; Bagian III, menggambarkan peristiwa dampak dari individualisme yang mementingkan kepentingan pribadi; Bagian IV, menggambarkan terjadinya berbagai penyelesaian sebab akibat dari peristiwa yang dialami oleh individu maupun masyarakat sekitarnya.

14. Media

Dalam membuat komposisi tari, harus kuat dalam sebuah konsep yang akan digarap, seperti membangun rumah, yang di kauatkan adalah bagian pondasi awal sebagai pijakan dalam menegakkan rumah, demikian dalam ilmu koreografi, baik secara bentuk dan isian harus paham. Ada beberapa informasi yang di peroleh dari observasi, eksplorasi, improvisasi dan komposisi adalah, ruang, (tempat, ruang sosial) pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kegiatan atau peristiwa, waktu dan perasaan.

Pengkarya melakukan metoda ini adalah untuk lebih mudah menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, mengerti

perilaku manusia untuk evaluasi melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Beberapa bentuk media yang digunakan dalam karya ini adalah, gerak yang di ambil dan di kembangkan dari berbagai elemen-elemen tari yang mana pengkarya ambil gerak ini karena gerak ini sesuai dengan konsep garapan, sehingga untuk paham dan mengembangkannya, dalam karya ini pengkarya menggunakan pintu yang berwarna, merah, kuning, biru, coklat, dan hijau, pengkarya mengambil pintu sebagai simbol keberadaan seseorang yang di sesuaikan dengan karakter dari sediri manusia itu sendiri, yang harus beradaptasi ketika di tempatkan di tempat yang berbeda.

Pengkarya akan menggunakan pintu yang akan di gambaran tempat keberadaan ataupun batasan,serta karakter antara manusia satu ke yang lainnya. Alat musik Biola yang di gunakan oleh pengkarya yang akan lebih mudah pengkarya untuk merangsang gerak, alat musik ini berasal dari kampung kelahiran pengkarya sendiri, yang lebih membuat pengkarya mendapat rasa dalam memberikan beberapa peristiwa yang akan di hadirkan nanti dalam karya "NADI KEHIDUPAN"

15. DESKRIPSI KARYA

Bagian I, menggambarkan karakter masing-masing individu manusia yang berbeda yang akan dihadirkan oleh beberapa penari laki-laki dan perempuan. Yang digambarkan dengan bentuk gerak

dan ekspresi dari masing-masing penari dengan menhandalkan bentuk tubuhnya. Bagian II, menggambarkan perbandingan aktivitas kelompok suku anak dalam, dan aktivitas masyarakat luar.

Bagian III, menggambarkan dampak dari individualisme yang mementingkan kepentingan pribadi. Tanpa memperdulikan lingkungan setempat dengan menggunakan properti pintu, serta ada suatu tempat yang di gambarkan sebagai sesuatu tempat kehancuran dari manusia individu, seperti pemberantasan hutan, pembakaran, dan pemperantasan sesama manusia yaitu menyerupai pohon.

Bagian IV, menggambarkan terjadinya penyelesaian dari berbagai konflik akibat dari peristiwa yang di alami oleh individu dan masyarakat. Dengan menggunakan simbol-simbol kain yang berjatuhan tergantung di bagian atas. Dengan gambaran bahwa manusia saling melindungi dan bersangkutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Buku Kampanye Hak Teritorial Orang Rimba. Terbitan Jambi. WARSI.
Buku bahan ajar "Rang Rimba dan Kebudayaanannya". Dinas pendidikan Provinsi Jambi. WARSI

DAFTAR INFORMAN

1. Sasa Calina (Kordinator unit pendidikan orang rimba)
2. Heri Ramli (Spesialisasi Komunikasi)
3. M. Yunus Hidayat, S.Sn (Alumni Mahasiswa ISI Padangpanjang yang bekerja di WARSI Provinsi Jambi)